



Optimalisasi Pelayanan Rekam Medis melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Literasi Digital pada Lansia Posyandu Samara, Pondok Pinang

Yasmine Swaratika¹, Meliana², Garis Gemilang³, Dwi Wahyu Lestariningsih⁴, Yayah Sya'diah⁵, Ambarwati⁶

^{1,2,3,4,5} Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta; swaratika72@gmail.com, melly.merizanta@gmail.co.id, garisgemilang@yahoo.com, lestari03@gmail.com, yaya3shady@gmail.com, tanyaambarwati@gmail.com

ABSTRACT

The increasing number of older adults has led to a greater need for community-based health services, one of which is through elderly integrated health posts (Posyandu Lansia). Medical records play an important role in supporting continuous health monitoring for older adults; however, health data recording at the community health post level remains suboptimal. This community service activity aimed to optimize medical record services through health monitoring of older adults at Posyandu Samara, Pondok Pinang. The implementation method included preparation, implementation, evaluation, and monitoring stages. Activities were conducted through participant registration, medical record documentation, blood pressure, body weight, and blood glucose examinations, as well as educational sessions regarding personal data security and wise use of digital technology. A total of 44 older adults participated in the activity. The results showed that most participants had high blood glucose levels, indicating the need for routine health monitoring. In addition, participants' understanding of digital security increased from 38.6% in the pre-test to 84.1% in the post-test. Positive attitudes toward safe digital technology use also increased from 46.3% to 88.7%. This activity had a positive impact on improving the quality of elderly health services, awareness of personal data security, and students' skills in implementing community-based medical records. In conclusion, optimizing medical record services can support more systematic and sustainable health monitoring for older adults.

Keywords : Community Service; Elderly; Health Monitoring; Medical Records; Integrated Health Service Post

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia menyebabkan kebutuhan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat semakin meningkat, salah satunya melalui Posyandu Lansia. Rekam medis memiliki peran penting dalam mendukung pemantauan kesehatan lansia secara berkelanjutan, namun pencatatan data kesehatan di tingkat posyandu masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan rekam medis melalui pemantauan kesehatan lansia di Posyandu Samara Pondok Pinang. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Kegiatan dilakukan melalui registrasi peserta, pencatatan rekam medis, pemeriksaan tekanan darah, berat badan, dan gula darah, serta penyuluhan mengenai keamanan data pribadi dan penggunaan teknologi digital secara bijak. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 44 orang lansia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kadar gula darah tinggi sehingga membutuhkan pemantauan kesehatan rutin. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai keamanan digital dari 38.6% pada pre-test menjadi 84.1% pada post-test. Sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital yang aman juga meningkat dari 46.3% menjadi 88.7%. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia, pemahaman mengenai keamanan data pribadi, serta keterampilan mahasiswa dalam penerapan rekam medis berbasis masyarakat. Kesimpulan kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi pelayanan rekam medis dapat mendukung pemantauan kesehatan lansia secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Lansia; Pemantauan Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Posyandu; Rekam Medis

Correspondence : Yasmine Swaratika

Email : swaratika72@gmail.com, no kontak (+62 815-8077-287)

• Received 23 Mei 2026 • Accepted 27 Juni 2026 • Published 27 Juni 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v6i1.313>

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang berdampak pada meningkatnya angka harapan hidup masyarakat. Namun, kondisi tersebut juga diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, khususnya dalam pemantauan penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan gangguan metabolik lainnya [1,2]. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penurunan fungsi fisiologis sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang rutin, terarah, dan mudah diakses. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan lansia adalah Posyandu Lansia [3]. Posyandu lansia tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan sederhana, tetapi juga sebagai sarana promotif, preventif, dan edukatif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pemantauan kesehatan secara berkala dan berkesinambungan [4–6].

Posyandu Lansia Samara Pondok Pinang merupakan salah satu mitra pelayanan kesehatan masyarakat yang secara rutin melaksanakan pemantauan kesehatan lansia. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan kader posyandu, ditemukan bahwa pencatatan data kesehatan lansia masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara lengkap serta berkelanjutan. Kondisi ideal pelayanan posyandu seharusnya didukung oleh sistem pencatatan rekam medis yang teratur sehingga riwayat kesehatan setiap lansia dapat ditelusuri dengan mudah pada setiap kunjungan. Namun pada kenyataannya, sebagian data pemeriksaan kesehatan belum tersimpan secara sistematis sehingga menyulitkan proses pemantauan kondisi kesehatan lansia secara longitudinal.

Selain itu, sebagian besar peserta posyandu merupakan lansia dengan tingkat pendidikan dan kemampuan penggunaan teknologi yang beragam. Banyak lansia yang datang untuk pemeriksaan

kesehatan tanpa membawa identitas atau catatan kesehatan sebelumnya, sehingga informasi riwayat penyakit dan hasil pemeriksaan terdahulu sering kali tidak tersedia secara lengkap. Kesenjangan antara kebutuhan pencatatan kesehatan yang terintegrasi dengan kondisi dokumentasi yang masih sederhana menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan lansia [7].

Permasalahan lain yang muncul pada kelompok lansia adalah rendahnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi informasi dan keamanan digital [9]. Perkembangan media sosial dan komunikasi digital membuat lansia semakin mudah menerima berbagai informasi kesehatan dari internet maupun aplikasi pesan instan. Namun, kurangnya literasi digital menyebabkan lansia rentan menerima informasi yang tidak benar atau hoaks, termasuk penipuan digital yang berkaitan dengan data pribadi dan kesehatan. Sebagian lansia juga belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan saat menggunakan media sosial atau aplikasi komunikasi digital. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan data pribadi serta kesalahan dalam memahami informasi kesehatan yang diterima [8].

Permasalahan literasi digital tersebut juga ditemukan pada mitra. Hasil diskusi dengan kader menunjukkan bahwa sebagian lansia masih kesulitan membedakan informasi kesehatan yang valid dengan informasi yang belum terverifikasi. Di sisi lain, penggunaan telepon pintar dan aplikasi komunikasi semakin meningkat di kalangan masyarakat, sehingga kemampuan memahami keamanan data pribadi menjadi kebutuhan yang mendesak. Kondisi idealnya, lansia mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber informasi kesehatan yang aman dan terpercaya. Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan mengenai keamanan digital menyebabkan lansia berisiko menjadi sasaran penipuan daring maupun penyebaran informasi kesehatan yang menyesatkan [9,10].

Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan

dampak yang cukup besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan lansia. Pencatatan rekam medis yang tidak lengkap dapat menghambat proses pemantauan kondisi kesehatan dan menyulitkan deteksi dini penyakit kronis. Selain itu, kurangnya pemahaman lansia mengenai keamanan digital dapat meningkatkan risiko penipuan daring, penyebaran informasi palsu, serta kebocoran data pribadi. Keterbatasan sarana dan prasarana juga berpotensi menurunkan kenyamanan pelayanan dan menyebabkan antrean yang tidak teratur. Bagi Posyandu Lansia Samara Pondok Pinang, kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada peserta. Ketidaklengkapan data kesehatan dapat menyebabkan tindak lanjut pelayanan menjadi kurang optimal, sementara rendahnya literasi digital dapat meningkatkan kerentanan lansia terhadap berbagai risiko di era digital. Apabila terus berlangsung, maka tujuan posyandu sebagai sarana pemantauan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup lansia tidak akan tercapai secara maksimal [11]. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga pada penguatan sistem dokumentasi rekam medis dan peningkatan kapasitas lansia dalam memahami keamanan informasi digital.

Sebagai bentuk solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut, diperlukan optimalisasi pelayanan rekam medis melalui kegiatan pemantauan kesehatan lansia yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan dan literasi digital. Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata mitra yang memerlukan penguatan sistem pencatatan kesehatan lansia sekaligus peningkatan pengetahuan peserta mengenai keamanan data dan informasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Lansia Samara Pondok Pinang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pencatatan rekam medis, memperkuat pemantauan kesehatan lansia, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan data kesehatan dan penggunaan teknologi secara bijak. Melalui kegiatan ini, lansia diberikan pemeriksaan kesehatan rutin yang

meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah, berat badan, dan pencatatan riwayat kesehatan secara sistematis dalam formulir rekam medis. Selain itu, kader posyandu juga diberikan pendampingan terkait pengelolaan data kesehatan dan dokumentasi rekam medis yang lebih terstruktur.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana dan sistematis. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Posyandu Lansia Samara dan survei lokasi untuk mengetahui kondisi sarana, jumlah peserta, serta kebutuhan pelayanan kesehatan. Selanjutnya dilakukan persiapan alat pemeriksaan kesehatan, formulir rekam medis, media penyuluhan, dan pembagian tugas bagi dosen, mahasiswa, serta kader posyandu. Pada tahap pelaksanaan, peserta melakukan registrasi identitas, pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta penginputan data ke dalam format Excel sebagai bentuk digitalisasi sederhana. Setelah pemeriksaan kesehatan selesai, peserta diarahkan mengikuti penyuluhan mengenai pentingnya menjaga keamanan identitas diri, cara bijak menggunakan media digital, dan langkah mengenali informasi hoaks serta penipuan daring. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara institusi pendidikan, kader posyandu, dan masyarakat setempat.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Samara, baik dari aspek pencatatan rekam medis maupun pemahaman masyarakat terhadap kesehatan dan keamanan digital. Lansia diharapkan menjadi lebih sadar terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan mampu memahami kondisi kesehatannya berdasarkan data rekam medis yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam melakukan pencatatan data kesehatan secara sistematis serta meningkatkan literasi digital lansia agar lebih bijak dan aman dalam menggunakan teknologi informasi. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran nyata dalam menerapkan ilmu rekam medis di masyarakat

sekaligus memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi pelayanan rekam medis melalui pemantauan kesehatan lansia di Posyandu Samara Pondok Pinang dilaksanakan menggunakan metode partisipatif dan edukatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, kader posyandu, dan masyarakat lansia sebagai peserta kegiatan. Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan, pendampingan pencatatan rekam medis, edukasi kesehatan lansia, penyuluhan literasi digital, serta pelatihan sederhana kepada kader posyandu mengenai pengelolaan data kesehatan lansia. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan efektif.

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan yang kemudian diajukan kepada Direktur Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan. Setelah proposal disetujui, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan penanggung jawab Posyandu Lansia Samara terkait jadwal, lokasi, sasaran kegiatan, dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Selanjutnya dilakukan survei lokasi guna mengidentifikasi kondisi ruangan, jumlah peserta lansia, sarana dan prasarana yang tersedia, serta menentukan alur pelayanan kegiatan. Tim juga mempersiapkan kebutuhan logistik seperti map rekam medis, formulir pemeriksaan kesehatan, laptop, infokus, tensimeter, glukometer, timbangan berat badan, serta media edukasi penyuluhan. Selain itu, dilakukan simulasi kegiatan secara daring untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa dan pembagian tugas masing-masing petugas agar pelayanan berjalan lebih efektif dan efisien.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta dan pencatatan identitas lansia oleh mahasiswa dan kader posyandu. Setelah proses registrasi selesai, peserta diarahkan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, dan pemeriksaan kadar gula darah menggunakan alat glukometer. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat secara manual dalam formulir rekam medis dan selanjutnya diinput ke dalam format Excel sebagai dokumentasi digital sederhana. Setelah pemeriksaan kesehatan selesai, peserta mengikuti sesi penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lansia, pemanfaatan rekam medis sebagai sumber informasi kesehatan pribadi, serta edukasi terkait keamanan identitas diri, penggunaan media digital secara bijak, dan pencegahan penipuan digital. Penyuluhan dilakukan secara komunikatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh peserta lansia.

Alur kegiatan pengabdian dilaksanakan secara berurutan mulai dari koordinasi dan survei awal, registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan, pencatatan rekam medis, digitalisasi data kesehatan, penyuluhan kesehatan dan literasi digital, evaluasi kegiatan, hingga monitoring tindak lanjut bersama kader posyandu. Alur tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta memperoleh pelayanan kesehatan sekaligus edukasi yang mendukung peningkatan kesadaran kesehatan dan keamanan digital.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelayanan kesehatan, ketercapaian tujuan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan terhadap peningkatan pemahaman peserta melalui observasi dan sesi tanya jawab terkait materi penyuluhan yang diberikan. Selain itu, tim pelaksana melakukan diskusi internal mengenai ketepatan alur pelayanan, efektivitas pencatatan rekam medis, serta kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan lansia.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) tingkat kehadiran peserta lansia yang mencapai minimal 80% dari sasaran yang diundang; (2) seluruh peserta memiliki data identitas dan hasil pemeriksaan kesehatan yang terdokumentasi dalam formulir rekam medis; (3) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai kesehatan lansia dan keamanan digital yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan pada sesi evaluasi dan diskusi; (4) meningkatnya keterampilan kader dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan data kesehatan lansia secara lebih sistematis; serta (5) tersusunnya dokumentasi kesehatan lansia dalam format digital sederhana yang dapat digunakan sebagai data pemantauan kesehatan pada kegiatan posyandu berikutnya.

Tahap monitoring dilakukan secara berkelanjutan terhadap hasil pemeriksaan kesehatan dan dokumentasi rekam medis lansia yang telah terkumpul selama kegiatan berlangsung. Monitoring dilakukan bersama kader posyandu untuk memastikan data kesehatan lansia tersimpan dengan baik dan dapat digunakan kembali dalam pelayanan kesehatan berikutnya. Selain itu, monitoring bertujuan untuk melihat perkembangan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan, memanfaatkan teknologi secara aman, serta meningkatkan keteraturan pemeriksaan kesehatan secara rutin di Posyandu Lansia Samara.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Pelayanan Rekam Medis melalui Pemantauan Kesehatan Lansia Posyandu Samara” dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026 di Posyandu Lansia Samara, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Sasaran kegiatan adalah anggota Posyandu Lansia Samara yang terdiri dari kelompok lanjut usia dengan kebutuhan pemantauan kesehatan rutin. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Direktur, Wakil Direktur, dosen, staf, mahasiswa Akademi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta, serta kader Posyandu Lansia Samara. Tim pelaksana bekerja sama dalam proses registrasi peserta,

pemeriksaan kesehatan, pencatatan rekam medis, penyuluhan kesehatan, hingga pendokumentasian hasil kegiatan.

Kegiatan diawali dengan registrasi identitas peserta dan pengisian formulir rekam medis oleh mahasiswa dan kader posyandu. Setelah proses registrasi selesai, peserta menjalani pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, berat badan, dan pemeriksaan kadar gula darah menggunakan glukometer. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat secara manual dalam formulir rekam medis dan selanjutnya diinput ke dalam format Excel sebagai bentuk dokumentasi kesehatan berbasis digital sederhana. Selain pemeriksaan kesehatan, peserta juga mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga keamanan identitas diri, penggunaan media digital secara bijak, serta cara mengenali informasi hoaks dan penipuan digital.

Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman peserta mengenai cara mengenali informasi hoaks dan menjaga keamanan data pribadi meningkat dari 38.6% sebelum penyuluhan menjadi 84.1% setelah penyuluhan, atau mengalami peningkatan sebesar 45.5 poin persentase. Sementara itu, sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital yang aman meningkat dari 46.3% menjadi 88.7%, atau mengalami peningkatan sebesar 42.4 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terkait keamanan digital.

Selain peningkatan pengetahuan, capaian keterampilan juga terlihat pada kader posyandu yang telah mampu melakukan pencatatan identitas peserta, mengelola formulir rekam medis, serta menyusun dokumentasi hasil pemeriksaan kesehatan secara lebih sistematis dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Kader juga memperoleh pengalaman dalam melakukan pengarsipan data kesehatan yang dapat digunakan sebagai dasar pemantauan kesehatan lansia pada kegiatan posyandu berikutnya.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lansia untuk rutin memeriksakan kesehatan dan lebih berhati-hati

dalam menerima informasi digital. Lansia mulai memahami pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain dan lebih menyadari risiko penipuan digital. Selain itu, kader posyandu memperoleh pengalaman dalam melakukan pencatatan rekam medis yang lebih sistematis dan terstruktur. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman praktik langsung dalam penerapan ilmu rekam medis dan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas.

Dokumentasi kegiatan meliputi proses registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan, pencatatan rekam medis, penyuluhan kesehatan dan literasi digital, serta foto bersama antara tim pelaksana, kader posyandu, dan peserta lansia. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan pendukung luaran pengabdian kepada masyarakat apabila format jurnal memungkinkan penyajian gambar atau foto kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Lansia Samara menunjukkan bahwa optimalisasi pelayanan rekam medis dapat mendukung peningkatan kualitas pemantauan kesehatan lansia secara berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dengan pencatatan rekam medis dan edukasi kesehatan sehingga pelayanan

yang diberikan menjadi lebih sistematis. Seluruh peserta yang mengikuti pemeriksaan kesehatan memperoleh pencatatan data kesehatan secara lengkap sehingga memudahkan proses pemantauan kondisi kesehatan lansia secara berkala. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dokumentasi rekam medis dan mendukung pemantauan kesehatan lansia telah tercapai. Selain itu, seluruh peserta yang hadir berhasil terdata dalam sistem pencatatan kesehatan dan hasil pemeriksaan telah terdokumentasi dalam basis data digital sederhana sehingga dapat digunakan sebagai data kesehatan berkelanjutan pada kegiatan posyandu berikutnya.

Peningkatan pemahaman lansia terhadap pentingnya rekam medis dan keamanan digital menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan selama kegiatan mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kerahasiaan data pribadi [12]. Lansia mulai memahami bahwa rekam medis bukan hanya sekadar catatan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sumber informasi penting yang dapat digunakan untuk memantau kondisi tubuh dari waktu ke waktu. Selain itu, penyuluhan mengenai penggunaan teknologi secara aman membantu peserta menjadi lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi digital [13,14]. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai keamanan data pribadi dan kemampuan mengenali informasi hoaks dari 38,6% sebelum penyuluhan menjadi 84,1% setelah penyuluhan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan kapasitas lansia dalam menghadapi risiko informasi digital yang tidak valid.

Temuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perubahan sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Rekam medis yang terdokumentasi dengan baik juga berperan sebagai sarana kontinuitas pelayanan kesehatan karena

memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan individu secara berkelanjutan. Di sisi lain, literasi digital yang baik dapat membantu masyarakat dalam memilah informasi yang benar, menjaga keamanan data pribadi, serta mengurangi risiko menjadi korban penipuan digital.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara institusi pendidikan, kader posyandu, dan masyarakat setempat. Dukungan kader posyandu membantu memperlancar proses koordinasi dan meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pelayanan juga memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pencatatan rekam medis dan pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dapat berjalan lebih efektif apabila melibatkan berbagai unsur secara aktif [15,16].

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan dan perilaku pencegahan penyakit. Beberapa studi juga melaporkan bahwa program literasi digital pada kelompok masyarakat rentan, termasuk lansia, dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali informasi palsu, memahami keamanan data pribadi, serta menggunakan teknologi secara lebih aman dan bertanggung jawab.

Faktor pendukung lain yang berperan dalam keberhasilan kegiatan adalah tingginya antusiasme lansia dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan. Lansia menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi edukasi dan banyak peserta yang berbagi pengalaman terkait penipuan digital maupun kesulitan dalam memahami informasi kesehatan dari media sosial. Kondisi tersebut mempermudah proses edukasi karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman peserta sehari-hari.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian lansia belum membawa identitas diri secara lengkap sehingga menyulitkan proses pencatatan data kesehatan. Selain itu, keterbatasan ruang pelayanan menyebabkan kondisi ruangan menjadi cukup padat ketika jumlah peserta meningkat. Penggunaan rekam medis manual juga membutuhkan waktu yang lebih lama dan ketelitian tinggi dalam proses pencatatan serta filing dokumen kesehatan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan kader posyandu dan melakukan pengaturan ulang alur pelayanan agar proses pemeriksaan berjalan lebih tertib. Penggunaan format Excel sebagai media input data sederhana juga membantu mempermudah proses dokumentasi kesehatan lansia. Selain itu, edukasi kepada keluarga lansia mengenai pentingnya membawa identitas diri saat pemeriksaan kesehatan menjadi langkah penting untuk mendukung kelengkapan data rekam medis pada kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan institusi pelaksana. Lansia memperoleh manfaat berupa pemeriksaan kesehatan rutin, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan dan keamanan digital, serta kesadaran untuk menjaga kondisi kesehatan secara berkelanjutan. Bagi kader posyandu, kegiatan ini meningkatkan kemampuan dalam pencatatan rekam medis dan pelayanan kesehatan lansia. Sementara itu, bagi mahasiswa dan institusi pendidikan, kegiatan ini menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan sekaligus penguatan peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pencatatan data kesehatan secara lebih sistematis dan tersusunnya dokumentasi kesehatan lansia yang dapat dimanfaatkan untuk pemantauan kesehatan pada kegiatan posyandu berikutnya. Dampak tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat sesaat,

tetapi juga mendukung keberlanjutan pelayanan kesehatan lansia di Posyandu Samara Pondok Pinang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi pelayanan rekam medis melalui pemantauan kesehatan lansia di Posyandu Samara Pondok Pinang telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebanyak 44 lansia mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan, pencatatan rekam medis, dan edukasi kesehatan serta literasi digital. Seluruh peserta berhasil didokumentasikan dalam formulir rekam medis dan basis data digital sederhana sehingga mendukung pemantauan kesehatan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai cara mengenali informasi hoaks dan menjaga keamanan data pribadi meningkat dari 38,6% menjadi 84,1%, sedangkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital yang aman meningkat dari 46,3% menjadi 88,7%. Selain meningkatkan pengetahuan lansia, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan data kesehatan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia, tetapi juga memperkuat literasi digital dan pengelolaan rekam medis di tingkat posyandu.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan dukungan sistem rekam medis digital yang lebih terintegrasi, peningkatan kapasitas kader posyandu, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pemantauan kesehatan lansia secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta, kader Posyandu Lansia Samara, tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, serta seluruh peserta

lansia yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga program optimalisasi pelayanan rekam medis dan pemantauan kesehatan lansia dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bar A. Siaga Lansia dengan Komorbid Diabetes Mellitus Pada Era New Normal di Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi. *J Pengabdian Masyarakat Meambo*. 2022;1(2):202–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Gani A, Elviani Y, Fauziah E, Hastuti E, Zahaara Y. Penyuluhan Kesehatan Aktivitas Fisik Terhadap Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Parigi. *J Pengabdian Masyarakat Meambo*. 2022;1(2):141–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Tanti WO. Rancangan Aplikasi ElderCare Monitor: Pemantauan Kesehatan Lansia Berbasis Kolaborasi Keluarga dan Puskesmas. Universitas Islam Indonesia; 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Susanty D, Mitra M, Kamal Y, Nurlis N, Harahap H. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sungai Piring, Riau. *J Cakrawala Promkes*. 2023;5(1):58–66. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Pintar T. Implementasi Solusi Teknologi untuk Pelayanan Kesehatan Lansia: Desain Tingkat Arduino dan Aplikasi Rekam Medis. *J SOLMA*. 2024;13(3):2139–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Rohman H, Ismiyati N, Irianto IDK. Posyandu cadre training in utilizing information systems to manage elderly medical record data. *Community Empower*. 2022;7(11):1935–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Mulyana DI, Yel MB, Iqbal M, Zuhari AB, Lutfianti N, Wibowo DR. Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Lansia (BINDU) pada RT007/011 Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur Berbasis Web. *J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022;6(4):1638–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

8. Laksono SP, Syarif I. Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Sistem Informasi Ageing Monitoring Medical Record. In: Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat. 2018. p. 333–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Dyahariesti N, Yuswantina R, Lestari IP. Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan bagi Lansia. *Indones J Community Empower*. 2024;6(2):204–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Lestari K, Priyono P, Andoyo A, Khumaidi A, Sari NDF. Digitalisasi Pencatatan Posyandu Berbasis Spreadsheet untuk Monitoring Kesehatan Balita dan Lansia di Pekon Yogyakarta Selatan. *BERBAKTI J Pengabd Kpd Masy*. 2026;2(04):342–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Widyawati E, Yunita J, Rany N, Ismainar H, Hanafi A. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas tualang kabupaten siak. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)*. 2024;8(2):153–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rohman H, Ismiyati N, Irianto IDK, Nurrochman A, Saputra RP. Pendampingan Kegiatan Evaluasi Sistem Informasi Posyandu Lansia Bougenvile Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. In: Prosiding Community Service & Engagement Seminar (COSECANT). 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Zeho FH, Suryono S. Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). *J Ilm Pamenang*. 2025;7(1):96–111. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Rohman H, Agnia E. Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indones Heal Inf Manag J*. 2019;7(2):44–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Usman RD, Rahayu DYS, Paluala DPP. Kemudahan Pencatatan, Monitoring, dan Pelaporan Kesehatan Lansia dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Lanjut Usia Silanu Amombo. *Heal Inf J Penelit*. 2022;14(2):124–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Fitriasih SH, Siswanti S. Hubungan Keaktifan Lansia dan Kader dengan Status Gizi dalam Kegiatan Posyandu untuk Menunjang Sistem Informasi Pemantauan Kesehatan. *Semantik*. 2014;4(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]